

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Sukabumi

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiono (2010:80), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SMP Negeri 7 Kota Sukabumi sebanyak 210 siswa.

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif.

Teknik Sampel dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling* (*accidental sampling*). Menurut Amirin, T.M (tatangmanguny. wordpress.com),

*incidental sampling* yaitu mengambil sampel secara sembarang (kapanpun dan dimanapun menemukan), asal memenuhi syarat sebagai sampel dari populasi tertentu. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi (peran kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu sebesar 10 % atau 0,1).

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:8), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional (*correlational study*). Arikunto (2006) mengatakan penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:10), variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai suatu objek penelitian atau apa saja menjadi pusat perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel penerimaan perkembangan fisik dan variabel kematangan emosi.

## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2010). Definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut:

### a. Definisi Operasional Penerimaan Perkembangan Fisik

Definisi penerimaan perkembangan fisik adalah keadaan seseorang dapat menerima perkembangan fisiknya dengan sikap positif, tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Bagaimana individu mampu menerima perubahan fisiknya, merasa bangga dan bersikap toleran terhadap perubahan-perubahan yang mereka alami, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif dan merasa puas terhadap fisiknya tersebut. Penulis menggunakan indikator tentang penerimaan diri yang dirangkum sendiri oleh penulis dengan melihat dimensi-dimensi dari penerimaan diri yang dikemukakan Jersild (1965), yaitu:

- a. Pemahaman diri yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya yang terbentuk dari keaslian tanpa kepura-puraan, realistis, yang sebenarnya, jujur dan tidak berbelit-belit.

- b. Pandangan terhadap diri sendiri yaitu kemampuan individu mengevaluasi diri sendiri secara obyektif
- c. Konsep diri yang stabil yaitu bagaimana individu memandang, mempersepsikan serta menilai keadaan dan kondisi dirinya relatif sama dari waktu ke waktu.
- d. Harapan yang realistis yaitu suatu harapan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu sesuai dengan realita dapat memberikan rasa puas pada diri individu yang bersangkutan karena kesempatan untuk mencapainya lebih terbuka.
- e. Tidak ada stres emosional akan membuat individu yang bersangkutan memandang keadaan dirinya secara objektif, memiliki kepercayaan diri, tidak menyesali diri, mampu bertindak yang terbaik bagi diri sendiri maupun orang lain dan memiliki keluasaan dalam wawasan.

**b. Definisi Operasional Kematangan Emosi**

Kematangan Emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistik, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan

individu terhadap setiap emosi dapat memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Indikator yang diukur pada variabel ini diantaranya:

- a. *Emotional awareness* adalah kesadaran emosi pada diri sendiri maupun orang lain.
- b. *Emotional acceptance* adalah penerimaan diri pada diri sendiri maupun orang lain.
- c. *Emotional affection* adalah persaudaraan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- d. *Emotional affirmation* adalah penguatan emotional bagi diri sendiri maupun orang lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Arikunto (2002:96) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Agar diperoleh data yang lengkap maka harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik yang digunakan adalah

secara tidak langsung dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun diluar dirinya.

### **E. Kuesioner Penerimaan Perkembangan Fisik dan dan Kematangan Emosi**

Setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan digali melalui kuesioner tersebut. Untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi tercapainya tujuan penelitian ini, digunakan dua bentuk instrumen yang ditujukan untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan yaitu :

#### **1. Kuesioner Penerimaan Perkembangan Fisik**

##### **a. Spesifikasi Instrumen**

Instrumen penerimaan perkembangan fisik diadaptasi dan dikembangkan sendiri oleh peneliti merujuk pada teori penerimaan diri yang diturunkan dari Jersild (1958) yang terdiri dari 46 item pernyataan yang dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Perkembangan Fisik**  
**Sebelum Uji Coba**

Dimensi	Indikator	No item		Jumlah
		+	-	
a. Pemahaman	1. Memahami	1,3,5	2,4,6	6

	diri		kenyataan keadaan diri			
		2.	Memaksimalkan potensi dan kemampuan diri	7,9	8,10	4
b.	Pandangan terhadap diri sendiri	1.	Mampu memandang objektif keterbatasan diri	11,13	12,14,15	5
		2.	Memandang objektif potensi dan kemampuan diri	16,18,19	17	4
c.	Konsep diri yang stabil	1.	Memiliki gambaran diri yang jelas dan relatif stabil	20,22	21,23	4
		2.	Pandangan diri terhadap perubahan yang dialami	24,26	25,27	4
d.	Harapan yang realistis	1.	Memandang kenyataan secara realistis	28,30	29,31	4
		2.	Memiliki kepuasan diri	32,34	33,35,36	5
e.	Tidak ada stress emosional	1.	Mampu menghayati perasaan emosinya	37,39	38,40	4
		2.	Bebas dari rasa tegang dan tertekan	41,43,45,46	42,46	6
			Jumlah			46

### b. Pengisian Kuesioner

Cara pengisian alat ukur ini yaitu dengan meminta kesediaan reponden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel penerimaan perkembangan fisik

adalah dengan Skala Likert. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

### c. Penilaian Kuesioner

Penilaian atau penskoran jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh responden. Total jumlah nilai yang diperoleh oleh responden akan menunjukkan taraf penerimaan perkembangan fisik yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Skala penilaian ini disusun berdasarkan skala frekuensi atau skala kuantitas. Setiap pernyataan tersebut disertai alternatif jawaban, yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Kuesioner Penerimaan Perkembangan Fisik**

<i>Item Favourable</i>	<i>Nilai</i>	<i>Item Unfavourable</i>	<i>Nilai</i>
Sangat Sesuai	3	Sangat Sesuai	0
Sesuai	2	Sesuai	1
Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	0	Sangat Tidak Sesuai	3

Hasil (total skor) yang diperoleh masing-masing responden akan menyatakan derajat atau taraf penerimaan diri individu yang dikategorikan dalam taraf tinggi, sedang, dan rendah

Berikut skor maksimal maksimal faktor dalam variabel penerimaan perkembangan fisik:

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Skor Maksimal Penerimaan Perkembangan Fisik**

Faktor penerimaan perkembangan fisik	$\Sigma$ Item	Skor Minimal	$\Sigma$ Skor Maksimal
Pemahaman diri	7	3	21
Pandangan terhadap diri sendiri	9	3	27
Konsep diri yang stabil	6	3	18
Harapan yang realistis	8	3	24
Tidak ada stress emosional	10	3	30
Jumlah			120

## 2. Kematangan Emosi

### a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur Kematangan Emosi diadaptasi dari *emotional maturity assessment* yang telah disusun sebelumnya oleh Antonio Dio Martin (2011). Kuesioner ini merupakan lembar penilaian kematangan emosi bagi responden. Peneliti melihat dimensi yang dipakai, namun untuk item-itemnya dikembangkan sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Kuesioner Kematangan Emosi**  
**Sebelum Uji Coba**

Dimensi		Indikator	No Item	Jumlah
a.	<i>Emotional awareness</i>	Kesadaran emosi pada diri sendiri maupun orang lain.	1,2,3,4,5,6,7	7
b.	<i>Emotional acceptance</i>	Penerimaan diri pada diri sendiri maupun orang lain	8,9,10,11,12,13,14,15	8
c.	<i>Emotional affection</i>	Persaudaraan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain	16,17,18,19,20,21,22	7
d.	<i>Emotional affirmation</i>	Penguatan emotional bagi diri sendiri maupun orang lain	23,24,25,26,27,28,29	7
Jumlah				29

### b. Pengisian Kuesioner

Cara pengisian alat ukur ini yaitu dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel kematangan emosi sama dengan skala pengukuran yang digunakan pada angket penerimaan perkembangan fisik yaitu Skala Likert. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan

jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

### c. Penilaian Kuesioner

Penilaian atau penskoran jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh responden, total jumlah nilai yang diperoleh. Total jumlah nilai yang diperoleh oleh responden akan menunjukkan taraf kematangan emosi yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Berikut ini adalah masing-masing nilai untuk skor yang dipilih

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Kuesioner Kematangan Emosi**

<i>Item Favourable</i>	Nilai
Sangat Sesuai	3
Sesuai	2
Tidak Sesuai	1
Sangat Tidak Sesuai	0

Hasil (total skor) yang diperoleh masing-masing responden akan menyatakan derajat atau taraf kematangan emosi individu yang dikategorikan dalam taraf tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut skor maksimal tiap tiap faktor dalam variabel penerimaan perkembangan fisik.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Skor Maksimal Kematangan Emosi**

Faktor penerimaan perkembangan fisik	$\Sigma$ Item	Skor Maksimal	$\Sigma$ Skor Maksimal
<i>Emotional awareness</i>	7	3	21

<i>Emotional acceptance</i>	8	3	24
<i>Emotional affection</i>	7	3	21
<i>Emotional affirmation</i>	7	3	21
Jumlah			87

#### F. Kategorisasi Skala

Azwar (2009:107) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kategori dalam norma pada tabel 3.7:

**Tabel 3.7**  
**Rumusan Tiga Kategori**

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\delta)$	Rendah
$(\mu - 1,0\delta) \leq X < (\mu + 1,0\delta)$	Sedang
$(\mu + 1,0\delta) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2009)

Keterangan:

X = Skor subjek

$\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$\delta$  = *Standard Deviation* (deviasi standar)

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor penerimaan perkembangan fisik maupun kematangan emosi.

### **G. Uji Coba Alat Ukur Penelitian**

Sebelum instrumen penelitian digunakan menjadi alat ukur, diperlukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu. Para ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi setiap alat ukur psikologis untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik, yaitu mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Kriteria tersebut diantaranya adalah reliabel, valid, standar, ekonomis, dan praktis. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Azwar (2010) mengatakan bahwa suatu alat ukur yang tidak reliabel dan tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Disinilah pentingnya masalah reliabilitas dan validitas pengukuran.

#### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity*, artinya ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2006:168) berpendapat bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

validitas tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas penelitian ini didasarkan pada validitas isi dan mencari korelasi antara tiap-tiap item skor total itemnya (daya diskriminasi item).

Pada uji validitas ini dilakukan validitas isi dan daya dikriminasi item. Menurut Azwar (2010:45), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau oleh *professional judgment*. Ada dua macam item yang dilihat dari *professional judgment*, yaitu dilihat dari isi kontennya dan dari teknik pengukurannya. Setelah dilakukan pengujian validitas isi, kemudian dilakukan pengujian daya diskriminasi untuk mengetahui item yang layak. Item yang layak dan valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item menggunakan rumus

korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 19.00.

Azwar (2010:47) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Yang sangat tidak disarankan adalah menurunkan batas kriteria di bawah 0,20. Pengujian analisis item dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgement expert*). Pada penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai.

#### a. Validitas Instrumen Penerimaan Perkembangan Fisik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS version 15,0 for windows* dengan menggunakan *Pearson. Product Moment* Setelah dilakukan uji coba validitas, diketahui bahwa pada instrumen penerimaan perkembangan fisik diperoleh 40 item yang valid atau  $>0,25$  dan 6 item lainnya tidak valid atau  $<0,25$ . Adapun enam item yang tidak valid tersebut semuanya dibuang dan menghasilkan:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Setelah Validitas**

No	Dimensi	Indikator	No Item	
			+	-
1	Pemahaman diri	Memahami kenyataan keadaan diri	1,3,4	2
		Memaksimalkan potensi dan kemampuan diri	5	6,7

2	Pandangan terhadap diri sendiri	Mampu memandang objektif keterbatasan diri	8,10,12	9,11
		Memandang objektif potensi dan kemampuan diri	13,15	14,16
3	Konsep diri yang stabil	Memiliki gambaran diri yang jelas dan relatie stabil	17	18,19
		Pandangan diri terhadap perubahan yang dialami	20,22	21
4	Harapan yang realistis	Memandang kenyataan secara realistis	23	24,25
		Memiliki kepuasan diri	26,28	27,29,30
5	Tidak ada stress emosional	Mampu menghayati perasaan emosinya	31,33	32,34
		Bebas dari rasa tegang dan tertekan	35,37,39	36,38,40
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	

#### b. Validitas Instrumen Kematangan Emosi

Setelah dilakukan uji coba validitas dengan menggunakan *PearsonProduct Moment* dengan bantuan *SPSS version 15,0 for windows* diketahui bahwa pada instrumen kematangan emosi seluruh item sebanyak 29 item dinyatakan layak dan valid, sehingga tidak ada perubahan jumlah item. Secara lebih rinci item item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisiInstrumen Setelah Validitas**

No	Dimensi	Indikator	No Item
1.	<i>Emotional awareness</i>	Kesadaran emosi pada diri sendiri maupun	1,2,3,4,5,6,7

		orang lain.	
2.	<i>Emotional acceptance</i>	Penerimaan diri pada diri sendiri maupun orang lain	8,9,10,11,12,13,14
3.	<i>Emotional affection</i>	Persaudaraan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain	15,16,17,18,19, 20,21
4.	<i>Emotional affirmation</i>	Penguatan emotional bagi diri sendiri maupun orang lain	22,23,24,25,26, 27,28
Jumlah			29

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar (2009) mengatakan bahwa hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Rentang koefisien reliabilitas berada 0-1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010). Menurut Guilford (Sugiyono, 2007: 18) Kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	>0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup reliabel	0.400 - 0.700
Kurang reliabel	0.200 – 0.400
Tidak reliabel	<0.200

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 19.00. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Instrumen Penerimaan Perkembangan Fisik**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	46

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penerimaan perkembangan fisik sudah reliabel.

Untuk instrumen kematangan emosi, hasil perhitungan koefisien reliabilitasnya yaitu :

**Tabel 3.12**  
**Reliabilitas Instrumen Kematangan Emosi**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	29

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kematangan emosi sangat reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan statistik parametrik. Akan tetapi bila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, yang berarti hasil perhitungan hanya berlaku untuk sampel penelitian saja.

Aturan dari pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sample bukan berasal dari populasi yang normal.

Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan *onesampleKolmogrov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 15.0 for Windows*.

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>Penerimaan Perkembangan Fisik</b>	<b>Kematangan Emosi</b>
N	100	100
Mean	73.3800	58.8700
Median	73.00	60.00
Std. Deviation	8.96320	9.61444
Kolmogrov-Smirnov-Z	0.783	0.868
Sig.	0.572	0.439
Interpretasi	Normal	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada instrumen penerimaan perkembangan fisik diperoleh angka signifikan 0,572 ( $p > 0,05$ ) dan pada instrumen kematangan emosi diperoleh angka signifikan sebesar 0,439 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua instrumen memiliki distribusi data normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel satu (penerimaan perkembangan fisik) dan variabel dua (kematangan emosi). Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Maksudnya adalah, apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis yang linear atau tidak. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Untuk melihat nilai linieritas regresi menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0.

Hasil dari uji linearitas regresi antara kedua variabel dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Linearitas**

Predictors	Dependent Variable	F	Signifikansi
Penerimaan Perkembangan Fisik	Kematangan emosi	12.594	0.001

Berdasarkan tabel diatas, angka signifikansi menunjukkan 0,001. Jika probabilitas < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi membentuk garis linear. Dengan demikian variabel penerimaan perkembangan fisik mampu mempengaruhi kematangan emosi seorang siswa dan siswiremaja awal.

**Tabel 3.15**  
**Koefisien Regresi**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.309	7.540		4.285	.001
	Penerimaan Perkembangan Fisik	.362	.102	.337	3.549	.001

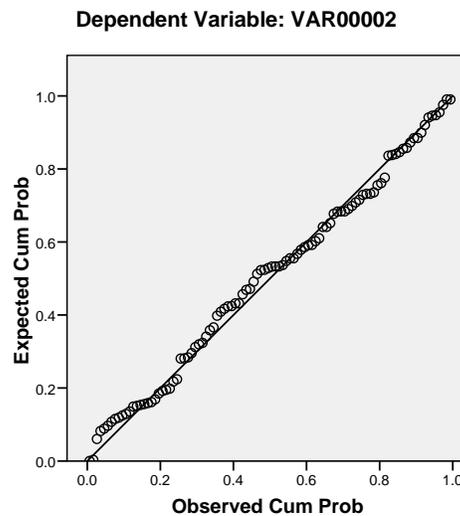
Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 32.309 + 0.362X$$

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa pengaruh penerimaan perkembangan fisik terhadap kematangan emosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Persamaan regresi linear dalam dilihat pada bentuk dibawahini :

**Gambar 3.1**  
**Persamaan Regresi Linear**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Setelah melakukan kedua uji normalitas dan regresi linearitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal dan linear,

sehingga untuk selanjutnya dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program *software SPSS 15.00 for Windows* untuk melakukan uji korelasi.

### 3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel satu (X) dan variabel dua (Y). uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono, 2008:185). Berikut dibawah ini adalah kriteria signifikansi variabel:

**Tabel 3.16**  
**Kriteria Signifikansi Variabel**

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H <sub>0</sub> diterima
Probabilitas < 0,05	H <sub>0</sub> ditolak

Berikut ini adalah hasil uji korelasi menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *software SPSS 15.00 for Windows*.

**Tabel 3.17**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson**

N	R	Probabilitas	Interpretasi
100	0,337	0,001	Signifikan

Berdasarkan perhitungan dan nilai yang ada pada tabel diatas, angka probabilitas sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi pada siswa siswi kelas VII di SMPN negeri 7 Kota Sukabumi. Artinya semakin tinggi penerimaan perkembangan fisik siswa dan siswi maka akan semakin tinggi pula kematangan emosinya. Hasil interpretasi penerimaan perkembangan fisik dan kematangan emosi adalah signifikan.

#### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Jika terdapat hubungan, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto,2006:270). Seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut

**Tabel 3.18**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah

0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,800-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008: 184)

Berikut hasil uji korelasi antara dua variabel dapat dilihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 3.19**  
**Hasil Uji Korelasi**

		Penerimaan Perkembangan fisik	Kematangan Emosi
Penerimaan Perkembangan fisik	Pearson Correlation	1	.337(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.337(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

Setelah dilakukan uji korelasi, maka terdapat hubungan yang rendah antara penerimaan perkembangan fisik dan kematangan emosi.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100 % (Furqon, 1997:91). Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada Variabel Y (kematangan emosi) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variable X (penerimaan perkembangan fisik). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,337^2 \times 100\% \\ &= 11,36\% \end{aligned}$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat angka koefisien determinasi sebesar 11,36%. Hal itu menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan variabel penerimaan perkembangan fisik terhadap kematangan emosi sebesar 11,36% artinya sebesar 11,36% dari variabel kematangan emosi dapat dijelaskan oleh variabel penerimaan perkembangan fisik. Sedangkan sebesar 88,64% ditentukan oleh faktor lain.

### **I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tahapan penelitian yang membantu peneliti untuk bekerja secara sistematis dan praktis. Yaitu tahap persiapan, uji coba instrumen, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Pemilihan masalah yang akan diungkap dalam penelitian dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara.
- b. Menentukan rumusan masalah, variable, hipotesis, metode penelitian dan sumber data.
- c. Pembuatan proposal penelitian dan mengajukannya pada Dewan Skripsi dan dosen pembimbing.
- d. Penyusunan instrument penelitian, alat ukur yang dibuat berupa kuisioer yang dibuat sendiri dan mengembangkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Kemudian dilakukan judgment oleh professional judgment yaitu 3 orang dosen.
- e. Pembuatan surat izin pada pihak-pihak terkait.

### **2. Tahap Uji Coba Instrumen**

Pada tahap ini dilakukan uji coba instrument kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel. Tahap ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument. Tahap uji coba instrument ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2012 kepada 60 siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Bandung.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengambilan data yaitu dengan cara penyebaran angket kepada siswa dan siswi kelas VII A, VII B, dan VII E disertai dengan

pengarahan maksud dan tujuan. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 12 November 2012.

#### 4. Tahap Pengolahan Data

##### a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap, baru dilakukan pengolahan data.

##### b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.00.

##### c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategori skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban yang diberikan sampel.